



Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Kelas IV Sekolah Dasar

Kartini Putri Dewi¹, Rd. Muhammad Deza Pratama², Siti Aisyah³, Syahrial⁴, Silvina Noviyanti⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Email: kartiniputridewi@gmail.com, muhammaddeza495@gmail.com,

aisyahsiti120502@gmail.com, syahrial.karae@gmail.com, silvinanoviyanti@unja.ac.id

Abstrak

Tujuan tulisan ini untuk mengetahui ruang lingkup materi Pokok SBdP IV Sekolah Dasar, Relevansi materi pokok SBDP Terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), Inovasi Materi Pokok SBdP Berbasis Integrasi Interkoneksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara menghimpun data dari berbagai sumber literatur dengan cara meliputi buku-buku dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Serta melakukan analisis materi pokok seni budaya dan prakarya (SBDP). Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data. Adapun hasil penelitian ini (1) Ruang lingkup materi pokok SBDP yaitu: Apresiasi serta kreasi karya seni rupa, Apresiasi kreasi karya seni musik, Apresiasi karya seni tari, Apresiasi kreasi prakarya, Apresiasi warisan budaya, Apresiasi serta kreasi karya seni. (2) Relevansi materi pokok SBDP Terhadap Higher order thinking skills (HOTS) yaitu struktur keilmuan, karakteristik perkembangan peserta didik, kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS), abad 21 (4C), literasi budaya dan kewarganegaraan, literasi digital, dan pendidikan karakter. (3) Inovasi materi pokok SBDP berbasis integrasi interkoneksi yang berarti menggabungkan materi atau kompetensi SBDP dengan mata pelajaran lain. Pendekatan yang dapat dilakukan yaitu pendekatan intradisipliner, interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner.

Kata Kunci: Analisis Materi, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Abstract

The purpose of this paper is to find out the scope of SBdP IV Basic Materials in Elementary Schools, the relevance of SBDP subject matter to Higher Order Thinking Skills (HOTS), Innovation of SBdP Main Materials Based on Interconnection Integration. This study uses a qualitative approach with library research methods, namely by collecting data from various literature sources by covering books and scientific articles related to the research being carried out. As well as analyzing the subject matter of arts, culture and crafts (SBDP). The author presents the data findings objectively and systematically through descriptive data analysis techniques. The results of this study (1) The scope of the subject matter of SBDP are: Appreciation and creation of works of art, Appreciation of creations of musical art, Appreciation of dance arts, Appreciation of artistic creations, Appreciation of cultural heritage, Appreciation and creation of works of art. (2) The relevance of SBDP subject matter to Higher order thinking skills (HOTS), namely scientific structure, student development characteristics, higher order thinking skills (HOTS), 21st century (4C), cultural literacy and citizenship, digital literacy, and character education. (3) Innovation of SBDP subject matter based on interconnection integration which means combining SBDP material or competence with other subjects. Approaches that can be taken are intradisciplinary, interdisciplinary, multidisciplinary, and transdisciplinary approaches.

Keywords: Material Analysis, Cultural Arts and Crafts (SBdP)

PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBdP) adalah pendidikan seni yang di dalamnya meliputi: seni rupa, musik, tari, dan seni keterampilan. Pendidikan pada tingkat sekolah dasar menekankan pada keterampilan kerajinan tangan. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan seni budaya dan prakarya itu adalah salah satu faktor penentu dalam pembentukan kepribadian peserta didik dikarenakan pendidikannya bersifat banyak bahasa, banyak dimensi, dan banyak budaya. Pendidikan SBdP di sekolah dasar mempunyai fungsi dan tujuannya yaitu untuk mengembangkan sikap, kemampuan dalam berkarya dan bersemangat.

Materi SBdP membuat banyak kecerdasan yang bisa didapatkan oleh peserta didik seperti kecerdasan dalam memahami diri sendiri, kecerdasan berimajinasi, kecerdasan bermusik, kecerdasan berbahasa, kecerdasan berlogika, kecerdasan berfikir, dan lain- lain. Diperlukan metode yang tepat agar kecerdasan tersebut dimiliki oleh siswa karena metode berpengaruh kepada pencapaian kompetensi. Selain itu, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk memperlancar proses pembelajaran materi SBdP ini.

Materi pembelajaran SBdP merupakan materi yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi yang terdapat di dalam RPP adalah pengembangan dari materi pokok yang ada didalam silabus. Oleh karenanya materi- materi yang ada di dalam RPP harus dibahas atau dikembangkan dengan seksama atau terperinci. Bahkan guru bisa mengembangkannya menjadi sebuah buku yang disebut buku siswa agar peserta didik menguasai setiap mata pelajaran yang disampaikan.

Sumber materi atau bahan ajar merupakan hal mendasar dalam menyusun materi pembelajaran untuk RPP tematik terpadu. Materi pembelajaran bisa diperoleh dari beberapa sumber. Tempat tinggal atau lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat sesuai dengan tuntutan kurikulum. Terdapat dua jenis lingkungan belajar yaitu lingkungan yang sengaja dibuat seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang internet. Yang kedua yaitu lingkungan yang tidak harus didesain secara khusus seperti halaman sekolah, taman, dan kantin. Pengelolaan sumber belajar ini memerlukan kreativitas guru agar pembelajaran menjadi lebih variatif. Harapannya peserta didik memiliki pemahaman yang baik karena memahami sesuatu dilihat dari kreativitas guru. Berdasarkan Permendikbud Nomor pembelajaran untuk suatu tema pembelajaran atau mata pelajaran disekolah 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dijelaskan bahwa kurikulum sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut kurikulum 2013 sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Kurikulum tersebut terdiri dari: kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, silabus, serta pedoman mata pelajaran serta mata pelajaran tematik terpadu. Struktur kurikulum seperti yang tertera pada pasal 1 ayat 2 huruf b adalah pengorganisasian KI, KD, muatan pembelajaran, mata pelajaran, serta bahan belajar. Kompetensi inti di kurikulum 2013 sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah seperti yang tertera pada ayat 1 adalah tingkat kemampuan untuk SKL yang mesti dimiliki peserta didik sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah di setiap tingkat kelas. KD di kurikulum 2013 sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah seperti yang tertera pada ayat 1 kemampuan serta muatan dasar atau madrasah ibtidaiyah yang berorientasi pada kompetensi inti.

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 dijelaskan juga mengenai standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah, yakni standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan sekolah dasar atau yang sederajat dan menengah digunakan sebagai pedoman yang paling utama pengembangan standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana,

pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar kompetensi lulusan seperti yang dimuat pada ayat a meliputi kompetensi lulusan SD/MI/SDLB/Paket A.

Upaya analisa program pembelajaran sebagai “kunci dasar” implementasi pembelajaran berbasis HOTS telah dikaji dalam berbagai aspek. Di antaranya aspek asesmen berbasis HOTS pengembangan soal ujian berbasis HOTS, metode dan media pembelajaran berbasis HOTS, desain pembelajaran berbasis HOTS, peran pendidikan berbasis HOTS bagi kemajuan bangsa. Bahkan, upaya pelatihan pembelajaran berbasis HOTS juga tidak luput dikaji oleh para peneliti terdahulu. Dari fenomena dan *literature review* di atas, diketahui bahwa masih terdapat “ruang kosong” kajian mendalam berupa upaya analisis materi pembelajaran secara sistemik. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian yang penulis lakukan ialah melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki fokus pembahasan yang berbeda. Objek kajian penelitian ini berfokus pada pembelajaran SBdP yang berorientasi kepada ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik dalam mempelajari materi SBdP yang harus dikuasai oleh siswa. Selain itu penelitian ini memuat analisis materi pokok SBdP di kelas IV MI/SD. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ruang lingkup, Perkembangan Materi Pokok SBdP IV SD/MI, Higher order thinking skills (HOTS), Inovasi Materi Pokok SBdP Berbasis Integrasi Interkoneksi.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara menghimpun data dari berbagai sumber literatur dengan cara meliputi buku-buku, dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu buku tematik guru dan siswa kelas IV revisi 2018, buku-buku yang berkaitan dengan materi yang sedang diteliti, dan dokumen-dokumen tertulis. Selanjutnya, menganalisis temuan penelitian. Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Materi Pokok SBdP MI/SD

Keberadaan standar kompetensi lulusan berkaitan dengan standar isi pendidikan yang penting dalam melaksanakan pembelajaran sehingga nantinya dapat berpengaruh kepada standar lulusan peserta didik. Berdasarkan permendikbud nomor 21 tahun 2016 mengenai standar isi pendidikan dasar dan menengah, ruang lingkup materi pokok SBdP MI/SD adalah sebagai berikut:

2. Apresiasi serta kreasi karya seni rupa berupa (gambar, ekspresif, mozaik/aplikasi, relief serta patung dari bahan yang lunak).
3. Apresiasi serta kreasi karya seni music berupa (lagu, element music, dan serta ritme).
4. Apresiasi serta karya seni tari berupa (gerak anggota tubuh, serta gerak tiruan).
5. Apresiasi serta kreasi prakarya berupa (kerajinan yang berasal dari
6. bahan alam, kerajinan menggunting serta melipat, produk manipulasi seperti air, makanan olahan).
7. Apresiasi warisan serta budaya (cerita dalam bahasa daerah).
8. Apresiasi serta kreasi karya seni rupa berupa (dua dimensi: gambar dekoratif, gambar bentuk, montase, kolase, serta (tiga dimensi: yang terbuat dari bahan yang lunak).
9. Apresiasi serta kreasi seni tari berupa (tari betema nusantara daerah setempat).

10. Apresiasi serta kreasi prakarya (kerajinan dari bahan alam yang dibentuk seperti: menganyam, meronce, membatik, membuat asesoris, karya manipulasi bergerak dengan angin serta tali temali, dan sayuran).
11. Karya seni music (lagu anak anak nusantara, lagu wajib, dan alat music).
12. Karya seni tari (busana dan iringan tari nusantara).

Prakarya kerajinan tangan dari bahan tali temali, bahan keras, batik, serta teknik jahid, apotik hidup serta merawat hewan peliharaan, olahan pangan umbi umbian, olahan yang bukan pangan: sampah organik, atau anorganik,

1. Karya pameran dan pertunjukan Adapun uraian kompetensi dari
2. beberapa materi pokok SBdP MI/SD adalah sebagai berikut:
3. Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, serta mandiri dalam karya.
4. Mengenal keberagaman karya seni budaya dan prakarya
5. Mempunyai kepekaan inderawi terhadap karya seni budaya dan prakarya.
6. Menciptakan secara asli karya seni budaya dan prakarya.
7. Menciptakan secara tiruan karya seni budaya dan prakarya.
8. Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, serta mandiri dalam karya.
9. Mengenal keberagaman dari karya seni budaya dan prakarya
10. Mengenal karakteristik dari karya seni budaya dan prakarya.
11. Membedakan keunikan dari karya seni budaya dan prakarya.
12. Memahami proses dalam berkarya seni budaya dan prakarya.
13. Menyajikan karya seni budaya dan prakarya yang sudah dibuat.
14. Menanggapi nilai keindahan dari karya seni budaya dan prakarya Berdasarkan Permendikbud Nomor

24 Tahun 2016 mengenai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 di Pendidikan Dasar serta Menengah dijelaskan bahwa kompetensi inti terdiri atas: kompetensi inti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, serta keterampilan. Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan serta materi pembelajaran untuk satu mata pelajaran di masing masing satuan pendidikan mengacu pada kompetensi inti. Sedangkan secara konseptual seni budaya dan prakarya bersifat:

1. Multilingual yaitu kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan diri dengan kreatif melalui berbagai cara serta media, berupa rupa, kata, bunyi, gerak, peran, serta keterpaduan lainnya.
2. Multidimensional yaitu pengembangan bermacam kemampuan peserta didik mengenai konsep seni, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi serta kreasi dengan cara menghubungkan dengan unsure estetika, logika serta etika.
3. Multicultural yaitu mengembangkan kesadaran serta kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi keberagaman budaya nusantara.
4. Multikecerdasan yaitu membentuk sifat pribadi yang harmonis dan yang sesuai dengan perkembangan psikologis termasuk didalamnya kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual dan sebagainya.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya materi seni budaya dan prakarya diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan atau bakat peserta

didik melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Perkembangan materi pokok SBdP dapat dilihat dari berbagai aspek seperti: kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan materi pokok SBdP di buku guru dan buku siswa (pada kelas IV) pada Kurikulum 2013 revisi terbaru yaitu revisi 2017.

Konsep literasi seperti membaca juga dapat mengembangkan pengetahuan serta potensi pembaca. Atas dasar itulah penilaian membaca menurut PISA dirumuskan dalam bentuk tes dengan memperhatikan jenis teks yang dipergunakan, aspek pemahaman, serta aspek sosial. Bahasa untuk anak diajarkan dengan berbagai kegiatan seperti mendengar bahasa melalui bunyi atau menirukan bunyi tersebut. Struktur keilmuan bahasa Indonesia yang digunakan dalam materi pokok SBdP sesuai dengan penjelasan Endah Tri Priyanti bahwa di dalam kurikulum 2013 Bahasa Indonesia bukan hanya digunakan untuk atau sebagai alat komunikasi, akan tetapi bisa juga sebagai sarana berfikir. Bahasa merupakan jalan untuk mengekspresikan ide serta ide itu biasanya di reliasasikan kedalam bentuk teks. Ketika mengekspresikan ide ke dalam bentuk teks kita harus memilih kata serta mempunyai strategi untuk menyajikan kata tersebut supaya ide bisa tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu kompetensi dasar, indikator, tujuan serta materi pokok SBdP yang terlihat didalam buku guru dan buku siswa pada kelas 4 sudah menggunakan kata kata yang bisa dimengerti dan mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa yang disampaikan di dalam kompetensi dasar, indikator, tujuan, serta materi SBdP pada kelas 4 revisi 2017.

Karakteristik perkembangan peserta didik pada kelas tinggi khususnya pada kelas IV pada tahap ini biasanya berkaitan dengan tahap perkembangan kognitif dan keterampilan. Hal ini jika dilihat pada aspek kompetensi dasar, indikator, tujuan serta materi SBdP pada buku guru dan buku siswa kelas IV materi SBdP sudah muncul aspek kognitif bahkan keterampilan bisa dilihat pada buku guru dan buku siswa kelas IV materi SBdP revisi 2017.

Relevansi materi pokok SBdP Terhadap

Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Higher order thinking skills merupakan kemampuan untuk berfikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara mendalam terhadap informasi dan data didalam pemecahan permasalahan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 mengenai Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa pada perwujudan kemampuan peserta didik didukung dengan uraian dimensi keterampilan yang terlihat di standar kompetensi lulusan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Dimensi tersebut yaitu peserta didik mempunyai keterampilan didalam bidang berfikir serta bertindak secara *kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, serta komunikatif* atau biasa disebut dengan (4C).

Selanjutnya relevansi materi pokok SBdP Kelas IV dengan 4C dapat dilihat dari Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum 2013 Revisi 2017 bahwa pada kelas IV tema 9 yaitu kayanya negeriku sudah terlihat adanya 4C communication. Hal ini bisa dilihat dari kompetensi dasar, indikator, dan materi yang telah digunakan. Berdasarkan dari keseluruhan tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa pada kelas IV dari tema 1 sampai dengan tema 9 sudah terlihat semua 4C yaitu creative, communication, collaboration, dan critical thinking. Hal ini dapat dikatakan bahwa pada kelas 4 sudah sesuai dengan pedoman buku guru dan buku siswa. Kern mengatakan bahwa literasi itu bisa dilihat dari tiga aspek yaitu linguistik, kognitif serta social budaya. Kern juga mengidentifikasi pendidikan bahasa ke dalam tujuh prinsip salah satunya yaitu literasi itu bisa melibatkan pengetahuan tentang budaya. Literasi budaya adalah kemampuan didalam memahami serta bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai bentuk identitas bangsanya. Sedangkan literasi kewarganegaraan adalah bagaimana seseorang itu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia. Oleh karena itu

dapat disimpulkan bahwa literasi budaya dan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dan masyarakat didalam bersikap kepada lingkungan sosialnya sebagai bentuk dari suatu budaya serta bangsanya. Buku guru dan buku siswa kelas IV terdapat literasi budaya dan kewarganegaraan seperti menari tarian daerah budaya Indonesia seperti tarian bungong jeumpa, tarian bali, pengenalan berbagai suku budaya Indonesia, dan sebagainya.

Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan didalam menggunakan teknologi serta informasi dari berbagai digital dengan baik dan benar. Dengan demikian literasi digital ini mempunyai karakteristik keterampilan dalam mengoperasikan serta menggunakan berbagai macam perangkat teknologi. Namun tidak hanya itu literasi digital juga berguna untuk komunikasi seperti proses membaca, mengerti, menciptakan serta menulis agar menjadi pengetahuan yang baru. Literasi digital saat ini sangat sering dan mudah kita ditemukan termasuk didalam proses belajar dan mengajar. Kegiatan yang ada di dalam buku guru dan buku siswa kelas IV juga menggunakan literasi digital. Salah satunya dalam mencari informasi di internet dan youtube mengenai video tarian daerah yaitu tarian bungong jeumpa dan rekaman mengenai puisi dan lain sebagainya. Dari penggunaan literasi digital tersebut peserta didik akan mendapatkan informasi apapun yang berhubungan dengan pelajaran khususnya SDdP dan bisa bermanfaat bagi peserta didik.

Di sisi lain kegiatan yang ada didalam buku guru dan buku siswa kelas IV memiliki nilai karakter pada siswa. Nilai adalah modal terpenting siswa, karena nilai bagian dari prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standard untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai juga berupa konsep, pola terbentuknya mental yang bertujuan kepada tindakan baik buruk manusia. Seperti pada umumnya pendidikan karakter dapat diartikan sebagai gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang menuntun generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, disiplin, dan peduli sesama dan nilai budi pekerti yang luhur, berilmu dan berketerampilan. Pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan yang baik yang harus tertanam sejak dini kepada peserta didik agar kelak menjadi generasi yang berakhlakul karimah. Adapun pendidikan karakter yang muncul didalam buku guru dan buku siswa adalah karakter disiplin dan bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu seperti disiplin dalam mengerjakan kreasi membuat kolase, mozaik, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter di dalam materi pembelajaran SBdP dapat dikembangkan lagi oleh guru dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Inovasi Materi Pokok SBdP Berbasis Integrasi Interkoneksi

Paradigma integrasi-interkoneksi dalam tataran konseptual terdapat beberapa bayangan seperti berikut:

1. Pada ranah filosofis integrasi interkoneksi, setiap pembelajaran harus memiliki nilai fundamental eksistensial dalam kaitannya dengan disiplin keilmuan lainnya dan dalam hubungannya dengan nilai-nilai humanistik.
2. Pada ranah materi, integrasi interkoneksi merupakan bagaimana suatu proses mengintegrasikan nilai-nilai ilmu yang universal umumnya pengajaran materi pembelajaran ilmu lainnya. Implementasi integrasi interkoneksi pada ranah materi tersebut bisa berbentuk. Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum meliputi model penamaan materi pembelajaran yang menunjukkan hubungan antara dua disiplin ilmu umum dan keislaman, model pengintegrasian ke dalam tema-tema pembelajaran.
3. Pada ranah metodologi, yaitu ketika sebuah disiplin ilmu diintegrasikan dan diinterkoneksi

dengan disiplin ilmu lain, contohnya ilmu eksak dengan nilai-nilai sosial bahkan ilmu keislaman.

4. Pada ranah strategi, merupakan ranah pelaksanaan atau praktis dari proses pembelajaran keilmuan integrasi interkoneksi.

Selanjutnya pendekatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan materi pokok SBDP berbasis integrasi interkoneksi adalah seperti pada pendekatan tematik terpadu atau tematik integrasi. Pendekatan itu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Intradisipliner, dilakukan dengan menggabungkan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh. Didalam materi pokok SBDP yang dikembangkan ada tiga ranah yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan.
2. Interdisipliner, dengan menggabungkan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran. Kompetensi SBDP bisa digabungkan dengan mata pelajaran yang lain.
3. Multidisipliner, tanpa menggabungkan kompetensi dasar mata pelajaran, setiap mata pelajaran memuat kompetensi pelajaran tersendiri.
4. Transdisipliner, menggabungkan beberapa mata pelajaran atau kompetensi dari setiap mata pelajaran dengan permasalahan yang akan dibahas (bersifat kontekstual).

Materi pokok kelas IV MI/SD yang berbasis integrasi interkoneksi berarti menggabungkan dan mengaitkan materi pokok SBDP dengan mata pelajaran yang lainnya seperti pada materi menyanyikan lagu daerah dapat dikaitkan dengan mata pelajaran matematika tentang mengenal nada dan tempo lagu dan bisa juga dikaitkan dengan mata pelajaran pkn tentang menyanyikan lagu daerah indonesia yang mana melaksanakan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia. Upaya ini mengharuskan poin penting dalam dengan memberikan kemampuan logis, reflektif, kritis, kreatif dan metakognitif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, maka ditarik kesimpulan (1) Ruang lingkup materi pokok SBDP yaitu: Apresiasi serta kreasi karya seni rupa berupa (gambar, ekspresif, mozaik/aplikasi, relief serta patung dari bahan yang lunak). Apresiasi serta kreasi karya seni music berupa (lagu, element music, dan serta ritme). Apresiasi serta karya seni tari berupa (gerak anggota tubuh, serta gerak tiruan). Apresiasi serta kreasi prakarya berupa (kerajinan yang berasal dari bahan alam, kerajinan menggantung serta melipat, produk manipulasi seperti air, makanan olahan). Apresiasi warisan serta budaya (cerita dalam bahasa daerah). Apresiasi serta kreasi karya seni rupa berupa (dua dimensi: gambar dekoratif, gambar bentuk, montase, kolase, serta (tiga dimensi: yang terbuat dari bahan yang lunak). Apresiasi serta kreasi seni tari berupa (tari betema nusantara daerah setempat). Apresiasi serta kreasi prakarya (kerajinan dari bahan alam yang dibentuk seperti: menganyam, meronce, membatik, membuat asesoris, karya manipulasi bergerak dengan angin serta tali temali, dan sayuran). Karya seni music (lagu anak anak nusantara, lagu wajib, dan alat music). Karya seni tari (busana dan iringan tari nusantara). Prakarya kerajinan tangan dari bahan tali temali, bahan keras, batik, serta teknik jahid, apotik hidup serta merawat hewan peliharaan, olahan pngan umbi umbian, olahan yang bukan pangan: sampah organik, atau anorganik, Karya pameran dan pertunjukan. Karakteristik materi pokok SBDP adalah: Multilingual, Multidimensional, Multicultural, Multikecerdasan. (2) Relevansi materi pokok SBDP Terhadap Higher order thinking skills (HOTS) yaitu struktur keilmuan, karakteristik perkembangan peserta didik, kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS), abad 21 (4C), literasi budaya dan kewarganegaraan, literasi digital, dan pendidikan karakter. (3) Inovasi bmateri pokok SBDP

berbasis integrasi interkoneksi yang berarti menggabungkan materi atau kompetensi SBDP dengan mata pelajaran lain. Pendekatan yang dapat dilakukan yaitu pendekatan intradisipliner, interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipal, "Kurikulum Pendidikan Seni Budaya yang Ideal Bagi Peserta Didik di Masa Depan", *Jurnal Bahasa dan Seni*, Vol. 11, No. 1 (2010): 1-10.
https://doi.org/10.24036/komp_osisi.v11i1.69
- Elvanisi Ade, "Analisis Keterampilan Proses Sains Pada Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA 4 (2) (2018): 245-252*. DOI.https://doi.org/10.21831/jipi.v4_i2.21426
- Fanani Achmad, Kusmaharti Dian "Pengembangan Pembelajaran Yang Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Disekolah Dasar Kelas V", *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar 9 (1) (2018): 1-11* DOI. https://doi.org/10.21009/10.210_09/JPD.081
- Fitrianawati Meita, Hendroanto Aan, Widayati, "Pelatihan Pembelajaran Berbasis HOTS dan Pendidikan Matematika Realistik Bagi Guru SD di Kabupaten Sleman" *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, (2019), <http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/2366>
- Hardiyati Wiji dkk, 2009, *Pendidikan Islam dalam Wacana Integrasi-interkoneksi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Haningtyas Apriliani Aulia, *Hubungan Antara Minat dan Kecerdasan Kinestetik Terhadap Keterampilan Menari Kelas VSDN Gugus Kartini Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara*. 2019, Thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Hayat Bahrul, Yusuf Syhendra. (2010). *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Iskandar Wahyu, *Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD IT Umami Darussalam Bandar Setia*, Skripsi, 2018, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Gerakan Literasi Nasional).
- Malawwi Ibadullah Dkk, 2019, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Magetan:CV AE Media Grafika).
- Mareza Lia, "Pendidikan Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Sebagai Strategi Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Scholaria 7 (1) (2017): 35 - 38*. DOI.<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p35-38>
- Martini, Jamaris. *Kesulitan Belajar Perspektif Asesmen Serta Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014
Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madarasah Ibtidaiyah.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 *Tentang Standar Isi Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 *Tentang Standar Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 *Mengenai Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

- Priyanti Endah Tri. (2015). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Prastwo Andi. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. (Jakarta: Kencana).